Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
Tegal, 02 Maret 2023

Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Pada Teks Tanggapan

Riris Afifa[1)], Leli Triana[2)],

[1] Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km.1 , Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia
[2] Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km.1 , Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia
[1]ririsafifa24@gmail.com , [2] lelitriana99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang berjudul "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan" adalah mendeskripsikan, mengenal, dan memahami lebih rinci tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur bertujuan mendeskripsikam secara rinci tentang literasi dasar, bagaimana pelaksanaan di lapangan, strategi dan media yang cocok untuk pengembangan kegiatan literasi untuk menulis laporan kemajuan belajar yang berisi pengalaman belajar. Jenis *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini yakni semantic review, karena model penelitian *literature review* lebih cocok untuk ilmu sosial. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan menerapkan Profil pelajar pancasila teks tanggapan dapat dijadikan sebagai sarana implementasi enam profil pelajar pancasila pada tiga jenis penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila , Keterampilan Berbicara, Teks Tanggapan*

Abstract

The purpose of the study entitled "Application of Pancasila Student Profiles in the Perspective of Speaking Skills of Response Text" is to describe, recognize and understand in more detail what is the Application of Pancasila Student Profiles in the Perspective of Speaking Skills of Response Text. The research method used in this study uses a qualitative approach and literature study methods aiming to describe in detail about basic literacy, how it is implemented in the field, strategies and media that are suitable for developing literacy activities to write learning progress reports containing learning experiences. The type of literature review used in this study is semantic review, the reason for choosing semantic review itself is because the literature review research model for social sciences is said to be more suitable. three types of assessment are attitude, knowledge, and skills.

Keywords: Pancasila Student Profile, Speaking Skills, Response Text

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss)* diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu seperti pembelajaran berbasis projek. Untuk menguatkan

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik, sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan dimana pun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerja sama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi mengenai visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi dan misi tersebut adalah untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Ada pun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran Indonesia bahasa Indonesia salah satu sistem kegiatan pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa menjadi salah satu modal utama bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan akademisnya.

Keterampilan berbahasa, saling berkaitan satu sama lain, karena penguasaan satu keterampilan bisa mendukung keterampilan yang lainnya. Penguasaan keterampilan berbicara bisa terjadi jika seseorang telah melalui tahap keterampilan menyimak. Selain itu, keterampilan membaca yang baik, dapat membantu seseorang memiliki kemampuan berbicara yang terarah. Selanjutnya adalah hubungan dengan keterampilan menulis. Jika seseorang mampu menuliskan bagan atau catatan yang baik sebagai dasar untuk berbicara, maka keteraturan dalam berbicara bisa tercapai. Menurut Simarmata (2018: 50) bahasa ialah sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan tersebut dapat dilatih, sehingga mampu melakukan sesuatu. Tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, pikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan, karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan sejak lahir.

Hidayah (2016: 2) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

dapat membekali dan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan bahsa Indonesia sesuai dengan konteksnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017:22). Keterampilan berbicara menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada siswa dan harus dikuasai oleh semua siswa tersebut.

Menurut Setyonegoro (2013: 76), berbicara bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tuturnya sesuai dengan kebutuhan suatu proses komunikasi itu terjadi. Simpulannya ialah bahwa keterampilan berbicara memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari berbagai situasi dan kondisi, sehingga informasi dapat tersampaikan pada pendengar yang tepat. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Hambatan dalam berbicara di depan umum adalah adanya rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini dapat ditimbulkan, karena peserta didik harus berbicara di luar bahasa yang sehari-hari digunakan. Rasa tidak percaya diri dan sistem yang kurang mendukung dapat menimbulkan kecemasan dalam diri peserta didik saat harus berbicara.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia nilai keterampilan berbicaranya masih rendah yaitu materi teks tanggapan dengan hasil 60% peserta didik belum mampu mengungkapkan tanggapan. Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar atau pun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan/ kritikan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Hal ini dilakukan agar tidak menyinggung perasaan orang yang ditanggapi. Selain itu, harus disertai dengan alasan yang logis atau masuk akal. Alasan adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat opini yang dipakai untuk menguatkan pendapat.

Berdasarkan observasi awal, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara Teks Tanggapan di SMP masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya: pengucapan kata atau kalimat kurang, ketepatan penggunaan bahasa masih kurang, kurang mampu dalam memilih diksi yang tepat, malu-malu untuk berbicara di depan kelas, kurang serius dalam keterampilan berbicara, kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul: "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan. Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh peningkatan ketrampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti dan memhami suatu fenomena, maka individu dan kelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2016). Sedangkan studi literatur merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menganalisis jurnal, buku, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengungkapkan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Danial & Wasriah, 2009).

Dalam penelitian ini, studi literatur merupakan metode yang dianggap sesuai untuk menunjang hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, sebagai cara yang tepat dan sesuai untuk menganalisis fenomena dalam persoalan penelitian. Jenis *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *semantic review*. Alasan pemilihan *semantic review*,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

karena model penelitian *literature review* untuk ilmu sosial dikatakan lebih cocok untuk *semantic review* (Snyder, 2019). Model ini dalam prosesnya mampu mengali dan membandingkan serta mengelaborasi berbagai teori dan temuan dari penelitian lainya. Waktu selama semester 1 dan dilaksanakan di SMP N 10 Tegal. Langkah dalam penelitian ini terdiri dari melakukan penelusuran dan pencarian data, pemilihan data yang akan digunakan, melakukan review dari berbagai data yang telah dipilih, dan pada tahap akhir dilakukan analisis untuk menjawab permasalahan penelitian (Dwi Mustikarini & Feriandi, 2020).

3. PEMBAHASAN

Pembentukan karakter pada saat usia dini perlu adanya proses yang bertahap di dalam penanamannya, karena perlu diketahui bahwa usia dini merupakan persiapan awal dalam mempersiapkan pendidikan di sekolah, sehingga penanaman karakter sangat dibutuhkan sekali dalam membentuk pribadi yang baik. Mempelajari karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi saat berinteraksi dengan teman sebaya atau bahkan dilingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa. Penerapan pendidikan karakter pada anak dapat membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, sehingga pendidikan karakter perlu sekali untuk diprioritaskan dalam pembentukan generasi bangsa.

Dengan adanya program Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Samsul, A (2021:17) mengatakan bahwa profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila. Jadi kesimpulan dari program Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang lebih menerapkan karakter pada peserta didik dengan metode pengamalan pancasila, karena dalam sila-sila Pancasila terdapat makna yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena sila satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan sesuai dengan karakter dari bangsa Indonesia.

Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

   Dalam ciri yang pertama ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni "*Ketuhanan Yang maha Esa*" Di dalam ciri ini seorang pelajar perlu adanya budi pekerti yang baik di dalam menjalankan agama dan kepercayaan yang ia anut. Dengan adanya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dapat menumbuhkan pada peserta didik cara yang baik di dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
2) Berkebhinekaan Global

   Dalam ciri berkebhinekaan global seorang pelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan. Ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*" yang menyimbolkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang antara satu dengan lainnya saling bergantung.
3) Bergotong royong

   Dalam ciri bergotong royong di sini sesuai dengan pengamalan sila ketiga yakni "*Persatuan Indonesia*", Ciri ini perlu adanya persatuan dalam elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bergotong royong dalam hal baik, agar pekerjaan yang berat menjadi ringan serta dapat meraih tujuan bersama-sama..
4) Mandiri

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

Ciri mandiri sebagai pelajar Indonesia diharapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam mengemban kewajiban yang dimiliki oleh seorang pelajar yakni kewajiban dalam menuntut ilmu.

5) Bernalar Kritis

Ciri bernalar kritis diharapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik.

6) Kreatif

Ciri kreatif diharapkan mampu menciptakan ide baru yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan dukungan dari semua pihak, peran kami di satuan pendidikan untuk bisa mewujudkan ketercapaian Pelajar Pancasila yang memiliji jiwa dan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam satuan pendidikan untuk bisa mewujudkan ketercapaian Pelajar Pancasila terkait dengan keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Salah satu jenis teks yang dimaksud adalah teks tanggapan. Jenis teks ini dipelajari pada semester ganjil di kelas XI. Teks tanggapan adalah teks yang berisi kritik tajam terhadap sebuah kesalahan atau kejadian yang tak sesuai harapan dan aturan. Teks itu biasanya berisi tanggapan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita disertai fakta dan alasan yang menguatkan. Ada pun fenomena yang terjadi bisa berupa bencana alam, krisis karakter, pelecehan seksual, kekerasan, tindak kriminal, sosial, budaya, hingga Anak Berkebutuhan Khusus. Fenomena ini umumnya marak atau trend. Adakalanya membutuhkan penanganan secara hukum.

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam teks tanggapan pada kompetensi keterampilan adalah merancang atau menyusun teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam kegiatan pembelajaran ini jelas peserta didik harus melakukan dulu identifikasi fenomena, lalu menggambarkan rangkaian kejadian, dan selanjutnya menuliskan ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya melibatkan keempat jenis konfigurasi karakter di atas. Dalam pembelajaran teks eksplanasi peserta didik juga harus mengimplementasikan enam Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada persiapan pembelajaran dalam bentuk penentuan nilai karakter yang akan dicapai pada Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam materi teks tanggapan. Dalam setiap komponen modul yang mengharuskan pencantuman Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai secara umum telah dilakukan oleh dalam pembelajaran teks tanggapan. Salah satu bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran adalah berdoa bersama. Kegiatan membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah salah satu bentuk penanaman nilai *Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.*

Pada tahap penilaian pembelajaran dalam teks tanggapan peserta didik mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila terlihat pada tiga jenis penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk melihat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam penilaian sikap, guru mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Segala aktivitas peserta didik yang berkaitan manifestasi Profil Pelajar Pancasila dicatat dalam jurnal harian guru. Manifestasi Profil Pelajar Pancasila pada

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

penilaian pengetahuan dapat terlihat pada saat peserta didik mengerjakan soal yang akan terlihat dengan jelas nilai *kemandirian, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif.*

Selanjutnya pada penilaian keterampilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat diamati pada saat peserta didik melakukan kegiatan praktik atau pun mengerjakan tugas kasus perundungan atau disajikan berita terbaru dalam konteks negatif, melanggar norma agama, dan hukum. Implementasi Profil Pelajar Pancasila yang mengerjakan soal dan menuangkan dalam tulisan maupun lisan penuh percaya diri menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki nilai *bernalar kritis dan kreatif* dengan cukup baik. Pada penilaian proses peserta didik dengan berani menyampaikan pendapatnya atau mengerjakan soal di papan tulis mencirikan bahwa siswa tersebut memiliki *mandiri, berkebhinekaan global, dan kreatif.* Jenis penilaian yang digunakan oleh guru pada kompetensi dasar ini adalah praktik atau unjuk kerja dan portofolio. Parktik dilakukan di dalam dan di luar kelas untuk meyusun teks eksplanasi. Tugas tersebut lalu didokumentasikan dalam bentuk fortofolio. Dari kedua jenis penilaian yang dilakukan oleh guru kedua-duanya secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai *gotong royong.* Peserta didik dituntun untuk menyusun teks tanggapan tentang suatu peristiwa atau kejadian sesuai struktur dan kebahasan, kemudian dipresentasikan di depan kelas berarti peserta didik harus berkarakter *mandiri, kerja keras, dan integritas*.

Berdasarkan uraiain di atas, teks tanggapan dapat dijadikan sebagai sarana implementasi enam profil pelajar pancasila pada tiga jenis penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila teks tanggapan dapat dijadikan sebagai sarana implementasi enam profil pelajar pancasila pada tiga jenis penilaian yakni: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.* Edisi Keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Danial, E., & Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Eni, S., Saleh, S & Suyitno.(2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Belajar.*Jurnal Teknodik*,25(2) Hal: 155-15.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,